

BENTUK LAGU PADA KARYA MUSIK “SESEBULAN”

Oleh : Didik Santoso

Dosen Pembimbing : M. Sarjoko. S.Sn, M.Pd.

Abstrak

“Sesebulan” adalah akronim bahasa Jawa yang berarti nyebul. Nyebul yang berarti meniup. Meniup disini, adalah alat musik yang sederhana contoh seperti recorder. Recorder adalah alat musik yang sederhana, tetapi jika dimainkan dengan tidak sederhana maka akan lebih merdu dan suaranya pun tidak kalah dengan alat musik lainnya. Dari situ penulis mendapat inspirasi bahwa kesederhanaan itu tidak hanya pada alat musik saja namun juga pada pribadi manusia. Fokus dalam penulisan karya ilmiah ini adalah mengidentifikasi bentuk lagu pada karya musik “sesebulan”. Format penyajian karya musik “sesebulan” adalah ansambel campuran dengan instrumen diantaranya seksi tiup kayu, gesek, petik dan perkusi.

Bentuk lagu karya musik “sesebulan” terdapat empat kelompok (period) lagu yang memiliki 8 birama yang terbagi dalam dua kelompok yaitu A, B, C, D. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 birama pertama sebagai frase tanya dan frase jawab. Empat birama pertama disebut pertanyaan (antecedent) dan empat birama berikutnya ialah kalimat jawaban (consequent). Bentuk lagu pada karya musik “sesebulan” memiliki beberapa frase, selain frase tanya dan jawab juga memiliki semi frase yang berupa motif yaitu motif e f g dan h. Motif e pada kelompok A, motif f pada kelompok B, motif g pada kelompok C, dan motif h pada kelompok D.

Kata kunci : Bentuk lagu, Sesebulan

Pendahuluan

Seni merupakan hasil karya manusia yang indah. Melalui seni terdapat suatu tanda bukti, bahwa manusia memiliki kelebihan dalam berkarya atau berimajinasi. Seni dapat memberikan kepuasan batin dan ketentraman jiwa. Seni adalah luapan emosi yang menjelma menjadi suatu ciptaan yang konkrit. Hasil seni yang diwujudkan oleh seniman,

merupakan ilham yang muncul dari pola pikir serta daya imajinasinya (Widhagdo, 1991: 7).

Musik sebagai bahasa nada terbukti telah mampu menembus batas-batas ruang dan waktu. Menembus batasan ruang dapat dibuktikan bahwa dari semua Negara bangsa, bangsa, bahasa, warna kulit, agama dan sebagainya dapat bersatu melalui bahasa nada; sedangkan menembus

batasan waktu dapat diartikan bahwa musik itu abadi (Isfanhari, 2000: 3).

Dalam kehidupan manusia disadari atau tidak senantiasa membutuhkan sentuhan seni, baik seni musik, seni tari, maupun seni drama. Seni dapat berfungsi macam-macam, sebagaimana diungkapkan oleh Soedarsono bahwa, seni dalam hal ini seni pertunjukan memiliki berbagai fungsi di antaranya; sebagai sarana ritual, hiburan pribadi, presentasi estetis. (Soedarsono, 2002 : 123). Dalam sebuah karya musik komposer menampilkan karya musiknya dalam bentuk berbagai macam genre, contohnya format orkestra, ansamble gitar, big band, ansamble tiup dan sebagainya. Ansamble tiup ada berbagai macam jenis diantaranya asamble tiup *saxophone*, *clarinet*, *flute*, *oboe*, dan masih banyak ansamble tiup lainnya. Beberapa diantara alat musik tiup yang sederhana seperti suling dan recorder dapat dikolaborasikan dengan alat musik konvensional seperti violin, clarinet, flute, gitar dan bass elektrik. Dari alat musik yang sederhana ini dapat menghasilkan komposisi musik

yang menarik karena dipadukan dengan formasi orkestra.

Berdasarkan latar belakang fenomena dan yang mendasari tema permasalahan, maka komposer tertarik mengangkat ke dalam penulisan karya dengan judul Bentuk Lagu Pada Karya Musik “*Sesebulan*”. Karya musik yang berjudul “*Sesebulan*” merupakan hasil perpaduan alat musik tiup sederhana seperti suling bambu dan recorder dengan format orkestra.

Pembahasan

Bentuk musik

Bentuk musik atau *musical form* adalah berbagai bentuk karya musik sesuai dengan susunan dan fungsinya (Banoe, 2003:288). Bentuk adalah suatu gagasan atau ide nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi. Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dinyanyikan satu persatu sebagai kerangka (Prier, 1996:2). Komposer menggunakan

teori bentuk dalam menganalisa karya “*Sesebulan*” dengan fokus karya pada penulisan ini.

Motif

Motif adalah unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan gagasan atau ide. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang dan diolah-olah. Sehingga lagu yang terpisah atau tersobek dikenali ciri-cirinya melalui motif tertentu (Prier, 1996:3). Pada karya musik “*Sesebulan*”, terbentuknya motif merupakan titik awal untuk membentuk karya musik ini.

Frase

Frase sering disebut anak kalimat lagu, dalam musik lazim ditandai dengan lengkung pengikat (Banoë, 2003:334). Sedangkan frasing adalah teknik pemenggalan kalimat atau melodi, baik dalam menyanyi atau memainkan alat musik (Syafiq, 2003:108). Frase dalam karya musik

“*Sesebulan*” terbentuk atas susunan-susunan dari motif.

Analisis Bentuk Lagu

Bentuk Lagu

Karya musik “*Sesebulan*” terdapat empat kelompok (*period*) lagu yang memiliki 8 birama yang terbagi dalam dua kelompok yaitu A, B, C, D. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 birama pertama sebagai frase tanya dan frase jawab. Empat birama pertama disebut pertanyaan (*antecedent*) dan empat birama berikutnya ialah kalimat jawaban (*consequent*).


Pada kelompok A, masing yang terdiri dari 4 birama pertama sebagai frase Tanya dan 4 birama yang lain sebagai frase jawab. Dengan demikian apabila kelompok A ditulis dengan kode, menjadi A (aa¹). Kelompok A terdapat pada birama 18-25.

Kode a sebagai frase tanya, sedangkan a¹ sebagai frase jawab. Frase a¹ merupakan pengulangan dari frase tanya yang divariasikan dan terdapat nada tambahan terakhir yang merupakan penggenapan


jatuhnya akord ketiga. Hal tersebut dapat dilihat pada ilustrasi 1 di bawah ini :

Kelompok A

frase tanya a



frase jawab a¹




Ilustrasi 1


Kelompok B

Pada kelompok B apabila ditulis dengan kode adalah B (bb¹). b sebagai kalimat tanya dan b¹ sebagai kalimat jawabnya. Frase b¹ adalah pengulangan dari frase b, akan tetapi terdapat variasi ritme dan nada pada birama kedua dan keenam. Kelompok B terdapat pada birama 70-77. Hal tersebut dapat dilihat pada ilustrasi dibawah ini :

frase tanya b



frase jawab b¹




Ilustrasi 2


Kelompok C

Pada kelompok C apabila ditulis dengan kode adalah C (cc¹). c sebagai kalimat tanya c¹ sebagai kalimat jawabnya. Farse C¹ merupakan pengembangan nada yang tidak beraturan, akan tetapi nada tersebut terkonsep dalam suatu rangkaian akord yang harmonis. Kelompok C terdapat pada birama 85-93. Hal tersebut dapat dilihat pada ilustrasi 3 dibawah ini :

frase tanya c



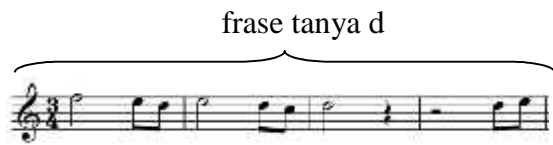
frase jawab c¹



Ilustrasi 3.

Kelompok D

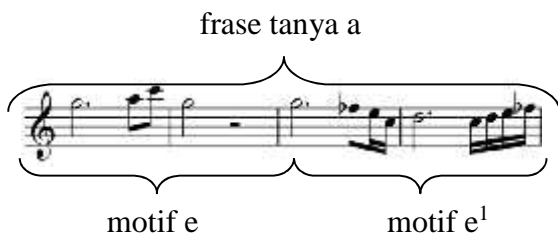
Pada kelompok D apabila ditulis dengan kode adalah D (dd¹). d sebagai kalimat tanya d¹ sebagai kalimat jawabnya. Frase d¹ merupakan pengulangan frase tanya yang divariasi. Kelompok D terdapat pada 144-152. Hal tersebut dapat dilihat pada ilustrasi 4 dibawah ini :



Ilustrasi 4.

Bentuk lagu pada karya musik “*sesebulan*” memiliki beberapa frase, selain frase tanya dan jawab juga memiliki semi frase yang berupa motif yaitu motif e f g dan h. Motif e pada kelompok A, motif f pada kelompok B, motif g pada kelompok C, dan motif h pada kelompok D. Hal tersebut bisa dilihat dari ilustrasi di bawah ini :

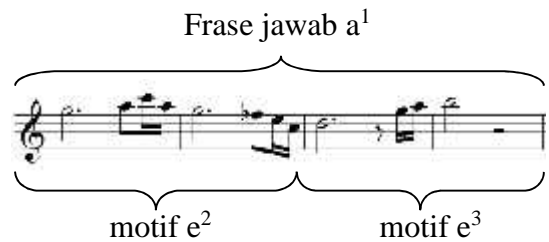
Kelompok A



Ilustrasi 5.

Motif e disini merupakan motif pokok dari keseluruhan lagu dari kelompok A. Motif e¹ adalah pengulangan motif e yang berbeda

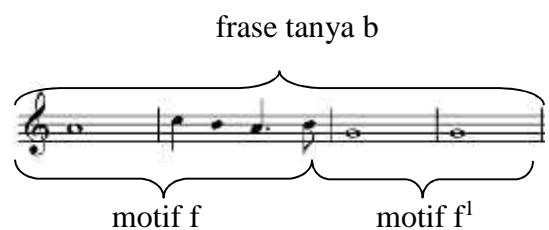
pada ketukan keempat dengan perbedaan ritme dan nada turun (*sequence*). Pada motif terakhir terdapat variasi perpindahan akord.



Ilustrasi 6.

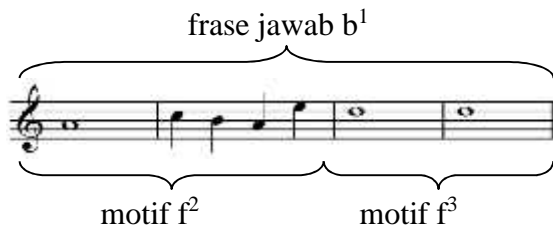
Pada frase a¹ terdapat dua motif yaitu motif e² dan e³. Motif e² pada frase a¹ hampir sama dengan motif e pada pada a, hanya saja perbedaannya ketukan keempat terdapat variasi ritme, dan pada akhir kalimat ada penambahan nada yang berfungsi sebagai penegas akord akhir, akan tetapi pada intinya sama pada pengembangan nada-nadanya.

Kelompok B



Ilustrasi 7.

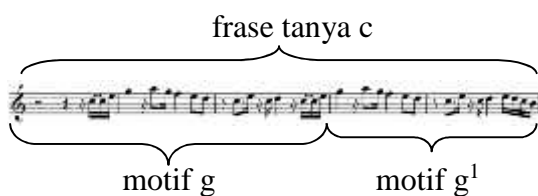
Pada kelompok B frase b terdapat dua motif yaitu motif f dan motif f¹. Motif f adalah motif pokok dari kelompok B. f¹ merupakan nada pengembangan progresi akord yang berbeda dengan motif f, seperti pada ilustrasi 7.



Ilustrasi 8.

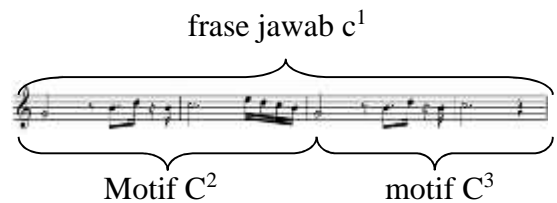
Pada frase b¹ terdapat dua motif yaitu motif f² dan f³. Motif f² pada frase b¹ hampir sama dengan motif f pada kelompok B, hanya saja perbedaannya pada birama kedua terdapat sequeance naik pada ketukan keempat. f³ merupakan pengembangan akord yang berbeda dengan f², namun pada intinya sama pada pengembangan nada-nadanya.

Kelompok C



Ilustrasi 9.

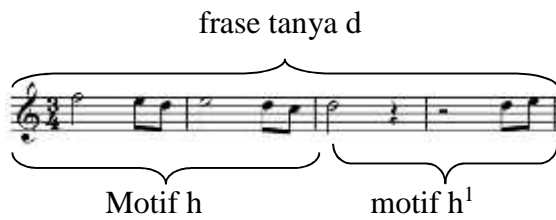
Pada kelompok C terdapat dua motif yaitu motif g dan motif g¹. Motif g adalah motif pokok dari kelompok C yang diawali dengan birama gantung. g¹ adalah pengulangan motif g namun, ada perbedaan pada akhir pengulangan motif tersebut, yaitu ada penambahan empat nada sebagai melodi penyambung dari frase tanya menuju frase jawab, seperti yang tampak pada ilustrasi 9 di atas.



Ilustrasi 10.

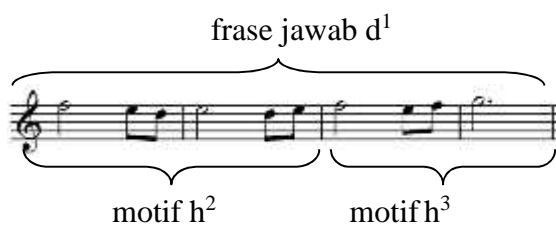
Pada frase jawab c¹ terdapat dua motif yaitu motif g² dan g³. Motif g³ pada frase c¹ sangat berbeda dengan motif g pada c. Motif g² merupakan pengembangan motif melodi baru, yang tidak sama dengan motif g. Akan tetapi motif g³ merupakan pengulangan motif g² dengan diawali melodi nada di birama sebelumnya, seakan terlihat seperti birama gantung.

Kelompok D



Ilustrasi 11.

Pada kelompok D terdapat dua motif yaitu motif h dan motif h¹. Motif h adalah motif pokok dari kelompok D. h¹ merupakan motif penyambung pada motif h, sehingga motif tersebut merupakan sebuah akhir kalimat lagu. Di akhir h¹ terdapat nada awal pada birama terakhir, sebagai penyambung motif melodi pada d¹. Seperti terlihat pada ilustrasi 11.



Ilustrasi 12.

Pada frase d¹ terdapat dua motif yaitu motif h² dan h³. Motif h² pada frase d¹ sama dengan motif h pada d. Motif h³

merupakan *sequence* naik dari motif h² selisih nada tingkat *terts*.

Penutup

Simpulan

Sesebulan berasal dari bahasa Jawa yang berarti sebuah tiupan. Karya musik ini menceritakan tentang sebuah tiupan yang sederhana namun dari sederhana itu dikemas dengan nada-nada yang harmonis. Dalam komposisi musik ini komposer mengolah nada dan ritme dari sebuah alat musik mulai dari *recorder*, suling bambu, *flute*, *violin*, *viola*, *cello*, gitar akustik, bass dan perkusi. Konsep bentuk penyajian ansambel campuran ini, diharapkan memperbanyak keragaman dan variasi dalam menampilkan komposisi musik ini. Karya musik “*Sesebulan*” terdapat empat kelompok (*period*) lagu yang memiliki 8 birama yang terbagi dalam empat kelompok yaitu A, B, C, D. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 birama, maka keempat kelompok A, B, C, dan D masing-masing terdiri dari 8 birama. Setiap kelompok tersusun dari frase Tanya dan

jawab. Setengah kelompok pertama disebut pertanyaan (*antecedent*) dan setengah lainnya ialah kalimat jawaban (*consequent*).

Dari segi penyajian pertunjukan diatas panggung, formasi tiup berada di bagian depan yaitu instrument suling bambu, *flute*, *sopran recorder*, dan *clarinet*. Formasi seksi gesek berada dibelakang seksi tiup, sedangkan instrumen bass, gitar dan perkusi berada dibagian belakang dengan tambahan level agar terlihat dari sisi penonton.

Saran

Semoga penulisan yang disampaikan komposer ini bisa menjadi referensi yang baik, menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat membawa perubahan yang positif bagi diri penulis, bagi mahasiswa sendratasik dan bagi pembaca.

Karya musik ini masih mempunyai kekurangan dalam penggarapannya. Susunan formasi kelompok musik yang ada pada karya musik "*Sesebulan*" ini sebenarnya bisa lebih baik jika ditunjang

dengan instrumen-instrumen musik orkestra secara lengkap. Cara penyajiannya juga lebih bagus jika diselenggarakan di gedung yang memiliki akustik ruangan yang baik. Kurangnya penunjang bagi seni pendukung seperti lampu dan unsur teatrical yang sebenarnya bisa lebih menghidupkan karya musik ini.

Semua yang telah komposer kerjakan mulai dari tahap penciptaan, latihan, *performance*, hingga penyusunan karya tulis ini merupakan sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disajikan ini tentunya masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan segenap kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak agar dalam penulisan dan penciptaan karya selanjutnya bisa lebih baik lagi.

Daftar Rujukan

- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Banoë, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisi
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher
- Isfanhari, Musafir dan Widyo Nugroho. *Pengetahuan Dasar Musik*. Surabaya: Dinas P dan K Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur
- Jamalus, Drs. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kodijat, Latifah. 1983. *Istilah - Istilah Musik*. Jakarta: Djembatan
- Prier, Karl-Edmund dan Paul Widyawan. 2011. *Roda Musik Liturgi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund SJ. 2013. *Ilmu Bentuk Musik*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund SJ. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund SJ. 2009. *Ilmu Harmoni-Edisi Baru*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Sukohardi, Drs. Al. 2011. *Edisi Revisi - Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka



Gambar 1: Conductor karya musik “Sesebulan”
(Oleh: Didik, Mei 2014)



Gambar 2: Perform karya musik “Sesebulan” di gedung pertunjukan Cak Durasim Taman Budaya Jawa Timur
(Oleh: Didik, Mei 2014)